I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki potensi besar dalam produksi komoditi yang bersumber dari kekayaan alam, khususnya sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional adalah subsektor perkebunan.

Nilai ekspor komoditas subsektor perkebunan yang selalu jauh lebih tinggi dari nilai impor merupan andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas pertanian lainnya, baik tanaman pangan hortikultura, maupun peternakan. Nilai ekspor komoditas perkebunan di 2016 sebesar Rp 341,7 triliun, kemudian pada 2017 meningkan menjadi Rp 432,4 triliun atau sekitar 26,5% (Direktorat Jendral Pengelolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2018).

Kopi merupan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra pruduksi kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur (Turnip 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik, bahwa pada tahun 2000 perkebunan kopi mampu menyerap tenaga kerja 16 juta orang, mulai dari produksi pengolahan

hingga pemasaran komoditi kopi. Kondisi ini diperkirakan akan terus meninkat pada tahun-tahun mendatang.

Kontribusi ekspor kopi tahun 2016 menyumbang devisa USD 1,01 miliar atau 3,95% dari total ekspor komoditas perkebunan. Beberapa negara tujuan ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat 26,77% dari total ekspor USD 269,9 juta, dan berikutnya Jerman 8,94% dan Jepang 8,58%, (Fungsional Statistik Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian , 2016).

Tujuan ekspor kopi utama Indonesia antara lain adalah ke negara-negara anggota MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa), negara kawasan Amerika khususnya negara Amerika Serikat, negara-negara Eropa kuhsusnya seperti Inggris, Italia dan Jerman, serta negara di kawasan Asia seperti Jepang, Singapura, Korea, dan Malaysia (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia AEKI, 2007).

Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam. Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi robusta terbesar kedua di duniasetelah Vietnam (ICO, 2010).

Indonesia sebagai salah satu negara pengekpor kopi di dunia, dapat saja mengalami perkembangan ekspor yang fluktuatif dari tahun ke tahun akibat adanya penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran yang kurang baik selain adanya pengaruh dari fluktuasi harga kopi dunia dan stok kopi dunia. Dengan demikian peningkatan produksi kopi untuk ekspor tidak hanya mencakup segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas sehingga perkembangan

ekspor kopi Indonesia di pasar internasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu penilitian ini menjadi landasan untuk mengetahui bagaimana trend atau peningkatan ekspor kopi Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Sebagai produsen kopi keempat terbesar di dunia, Indonesia menempatkan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan. Tahun 2016, nilai ekspor kopi menempati urutan kelima komoditas terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, kakao dan kelapa dengan nilai perdagangan mencapai 1,01 miliar US$ atau berkontribusi 3,94% terhadap nilai perdagangan komoditas perkebunan yang mencapai 25,58 miliar US$.

Direktorat Jendral Perkebunan dalam renstra 2015-2019 menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi sasaran pokok sub agenda prioritas peningkatan agroindustri yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospektif ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri dipedesaan, selai komoditas kelapa sawit, kakao, the dan kelapa (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan perkebunan kopi Indonesia yang sebagian besar produksi dari perkebunan rakyat yang penanamannya masih secara tradisional, dengan pengelolaan budidaya dan penanganan pasca panen masih kurang memadai yang pada akhirnya menghasilkan kualitas kopi yang rendah jika dibandingkan negara produsen kopi lainnya.

Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah GDP riil lima negara tujuan (Amerika, Inggris, Italia, Jerman dan Jepang) berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
3. Apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
4. Apakah harga domestik kopi lima negara tujuan (Amerika, Inggris, Italia, Jerman dan Jepang) berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia?

C. Tujuan Penilitian

1. Mengetahui pengaruh GDP rill terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh harga domestik kopi di lima negara tujuan utama (Amerika, Inggris, Italia, Jerman dan Jepang) ekspor kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Sebagai sumber informasi mengenai perkembangan luas areal dan produktivitas perkebunan kopi Indonesia selama lima tahun terahkir.
2. Sebagai sumber informasi mengenai trend atau perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Negara-negara tujuan utama ekspor selama limabelas tahun terahkir.
3. Sebagai landasan empiris untuk penelitian.